

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah hal apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹

Pendidikan merupakan kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya dilingkungan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menstimulus siswa sedemikian rupa agar siswa mampu mengeluarkan kemampuannya, siswa mampu memahami pelajaran dan mampu memecahkan masalah pelajaran dengan menggunakan pemikirannya dan mengeluarkan pendapatnya.²

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya

¹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), hal 20-21

² H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 12

tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali, sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.³

Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan, dengan kata lain apa adanya.⁴

Karena karakter jujur sangat penting ditanamkan kepada siswa agar siswa berperilaku jujur di sekolah maupun luar sekolah misalnya di kelas tidak mengambil barang milik orang lain atau mengaku-ngakuinya sebagai barang milik sendiri.

Kepribadian yang dimiliki oleh siswa pada umumnya berbeda-beda, kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepribadian manusia pada kenyataannya memiliki perubahan-perubahan yang dimiliki itu terjadi dan dipengaruhi oleh

³ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11-12

⁴ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 16

faktor-faktor yang berupa faktor fisik, faktor lingkungan sosial budaya, dan faktor dari diri individu tersebut.⁵

Kepribadian adalah suatu gaya perilaku yang menetap dan secara khas dapat dikenali pada setiap individu.⁶ Kepribadian meliputi segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya (eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (internal) sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya.⁷

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti masih menemukan siswa yang tidak jujur, misalnya di dalam kelas saat ujian masih ada siswa yang menyontek, kerjasama bahkan ada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung meminta izin untuk ke kamar mandi padahal pergi ke kantin. Permasalahan yang lain masih adanya siswa yang mengalami kehilangan barang misalnya kehilangan jam, dan mengakui barang milik orang lain.⁸

⁵ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 11

⁶ Tomb A. David, *Psikiatri*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal 232

⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal 103

⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 21 September 2020 jam 09.05

Hasil wawancara dengan salahsatu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa sebagian siswa ada yang berbohong kepada orangtua dalam jumlah uang untuk membayar administrasi sekolah.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **“Implementasi Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Mayoritas siswa saat ujian masih menyontek
2. Sebagian siswa masih ada yang mengambil barang milik orang lain
3. Sebagian siswa saat mengerjakan tugas dikerjakan oleh orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya adalah karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa dan implementasinya.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI (Esih Kurniasih) tanggal 10 Mei 2020 jam 10.10 WIB

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter jujur siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang?
2. Bagaimana membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang?
3. Bagaimana pengimplementasian karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter jujur siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang
3. Untuk mengetahui pengimplementasian karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai implementasi karakter jujur dalam membangun kepribadian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan dan meraih gelar S.Pd (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- b) Bagi guru, sebagai referensi implementasi karakter jujur bagi guru pendidikan agama islam dalam membangun kepribadian siswa agar jangan sampai melakukan perbuatan yang menyimpang
- c) Bagi sekolah, memberikan penguatan kepada guru tentang pentingnya mengimplementasikan nilai kejujuran kepada siswa, dan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan implementasi karakter jujur dalam membangun kepribadian siswa.
- d) Bagi Universitas, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pengetahuan tentang implementasi karakter jujur dalam membangun kepribadian siswa.

G. Metode penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Serang. Dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian yaitu sebagai suatu langkah ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktismaupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” kaena

penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan.¹²

¹⁰ Conny R.Ssemiawan, *Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 5

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 14-15

¹² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) hal 100

Metode ini menggunakan metode study kasus. Menurut Yin metode study kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti.¹³

Metode penelitian berkenaan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu.¹⁴

Jadi, dapat ditarik kesimpulan metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian studi kasus, sering digambarkan sebagai metodologi fleksibel, menantang dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial.¹⁵

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁶

Penelitian tentang implementasi karakter jujur dalam membangun kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang ini menggunakan jenis

¹³ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 203

¹⁴ Muharto, dkk, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 23

¹⁵ Unika Prihatsanti, dkk, *Jurnal Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, (Buletin Psikologi: 2018, Vol. 26, No. 2), hal 127

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 201

penelitian kualitatif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif. Peneliti bertujuan mendeskripsikan temuannya apa adanya dan tidak menganalisis berdasarkan akurasi statistik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.¹⁷ Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.¹⁸

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang di gunakan.

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru, kepala sekolah, dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kota Serang.

¹⁷ Departemen pendidikan nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Balai Pustaka, 1989), hal 862

¹⁸ <https://id.m.wikipedia.org> , Rabu 8 September 2021 jam 14.00 wib

4. Sumber data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari temuan dan fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian.¹⁹ Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.²⁰ Adapun yang bertindak sebagai informan sebagai sumber data dalam penelitian yaitu:

1. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kota Serang
2. Dewan guru SMP Negeri 2 Kota Serang
3. Bidang kurikulum SMP Negeri 2 Kota Serang

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama tersebut kemudian dicatat oleh peneliti melalui catatan tertulis, rekaman dalam bentuk video atau *audio tape*, pengambilan foto, dan dokumen pribadi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan, wawancara dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah

¹⁹ Albi Anggita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 242

²⁰ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 30

data yang lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun mendapat juga kelemahannya yaitu waktunya lama, kadang terjadi responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya.²¹

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari referensi-referensi yang berbentuk buku-buku, majalah, karya tulis ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.²²

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³

Data penunjang dalam penelitian yang membantu melengkapi perolehan yang sudah ada seperti dokumen arsip yang telah ada dan dijadikan referensi. Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan.

c. Library Research (penelitian perpustakaan)

²¹ Vietorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal 56

²² Kun Maryati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*, (Jakarta: Esis, 2007), hal 110

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet 3, Hal 308

Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data dengan cara menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembahasan.

d. Fieldh Research (penelitian lapangan)

Pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan peneliti.²⁴ Peneliti juga terjun langsung ke lapangan yang ingin peneliti teliti. Jenis data yang terkumpul berupa dokumentasi data-data sekolah, yang berisi profil, sejarah sekolah. Dokumentasi wawancara dan interview dengan dewan guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kota Serang.

5. Instrumen Data

1) Observasi (pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁵

²⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 55-56

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 310

Manfaat observasi menurut Patton dalam bukunya Sugiyono yaitu:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic yang menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak amati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.²⁶

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁷

2) Interview (wawancara)

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mendefinisikan interview yaitu *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback juga berpendapat bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, makna peneliti akan mengetahui hal-hal yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 313-

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), hal 104

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁸

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu hal yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁹

Interview secara literal adalah aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang. Satu orang berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan, dan orang lainnya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Berg, *interview* adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.³⁰

Menurut Afifuddin dan Saebani dalam bukunya Eko Sugiarto, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 317-318

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal 372

³⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Pres, 2017), hal 70

sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti saat pertama kali datang ke sekolah untuk memberikan surat ijin penelitian dan bertemu dengan guru PAI. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan terencana pada hari-hari yang telah disepakati.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-fotonyang berhubungan dengan yang diteliti.³²

Jadi dokumestasi adalah kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan catatan dari berbagai sumber.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa, serta

³¹ Eko sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: suaka Media*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hal 88

³² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal 82

data lainnya yang telah ada di SMP Negeri 2 Kota Serang, yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data penelitian.

6. Analisis Data

Teknik analisis data ialah, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.³³

Jadi analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

H. Penelitian Terdahulu

1. Sahrowi, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah (Study Kasus di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten)*. (Universitas Islam Negeri

³³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hal 150

Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di kelas XI MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling non probability yaitu sampling purposive, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten yang berjumlah 87 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 25 pernyataan. Persyaratan normalitas menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi kepribadian Guru dengan Pembentukan Karakter Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,97. Kemudian dirujuk dari table interpretasinya ternyata nilai “r” 0,97 berada antara (0,80-1,00) yang interpretasinya antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter

Siswa terdapat korelasi sangat kuat. Interpretasinya adalah t_{hitung} (36,74) dan t_{tabel} (80,75) maka dengan demikian Hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten. Adapun kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan Coefisien Determinasi (CD) kompetensi kepribadian guru (Variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (Variabel Y) adalah 94,09%.³⁴

Skripsi yang ditulis oleh Sahrowi membahas tentang bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa dikelas XI MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten, sedangkan penulis membahas tentang implementasi karakter jujur dalam membentuk keprubadian siswa di SMP negeri 2 Kota Serang Banten dan skripsi diatas sama-sama di Provinsi Banten.

2. Rizky Saputra Nugraha Hia, ***Pengaruh Pengajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa (Study di MAN 1 Kota Tangerang)***. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran aqidah

³⁴ Sahrowi, ***Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah (Study Kasus di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten)***. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019)

akhlak di MAN 1 Kota Tangerang dan mengetahui pengaruh pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan kuisioner atau angket. Dari penelitian ini pelaksanaan pengajaran aqidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang sudah berjalan baik karena guru memberikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang direncanakan yakni metode keteladanan, ceramah, cerita, tanya jawab, diskusi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran aqidah akhlak. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* (r_{xy}) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa antara pengaruh pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang terdapat korelasi yang rendah. Dilihat dari segi statistik bahwa pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa sebesar 14,8%. Sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.³⁵

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Saputra Nugraha Hia perbedaannya adalah membahas tentang bagaimana pengajaran

³⁵ Rizky Saputra Nugraha Hia, *Pengaruh Pengajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa (Study di MAN 1 Kota Tangerang)*. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

aqiidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang dan mengetahui pengaruh pengajaran aqidh akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang Banten.

3. Evien Nur Maulida Vidiana, *Implementasi Karakter Kejujuran (Study kasus pada Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan profil penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, mendeskripsikan implementasi karakter kejujuran pada penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, mendeskripsikan kendala implementasi karakter kejujuran pada penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan atau narasumber, peristiwa serta doumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan mengkaji dokumen atau arsip. Untuk keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang meliputi

perpanjangan pengamatan dan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisisnya menggunakan analisis interaktif yang digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Dsa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan adalah warga yang kurang mampu, penerimabantuan langsung sementara masyarakat berkarakter jujur yaitu menyatakan apa adanya, tidak curang dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku, kendala yang dihadapi adalah adanya kecurangan dari perangkat desa pada saat penilaian rumah tangga miskin di Desa Kwasan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.³⁶

Skripsi Evien Nur Maulida Vidiana membahas tentang bagaimana mendeskripsikan profil penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan.

Penulis meneliti karakter jujur pada siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang Banten sedangkan skripsi diatas meneliti di masyarakat Desa Kwasan Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan.

³⁶ Evien Nur Maulida Vidiana, *Implementasi Karakter Kejujuran (Study kasus pada Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan)*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Dari tulisan tersebut diatas maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan tulisan penulis. Persamaannya adalah ketiga skripsi tersebut sama-sama menggunakan metode studi kasus. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Sahrowi membahas tentang bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa dikelas XI MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten.

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Saputra Nugraha Hia perbedaannya adalah membahas tentang bagaimana pengajaran aqidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang dan mengetahui pengaruh pengajaran aqidh akhlk terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang.

Skripsi Evien Nur Maulida Vidiana membahas tentang bagaimana mendeskripsikan profil penerima bantuan langsung sementara masyarakat di Desa Kwasan Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan.

Dari beberapa perbedaan dan persamaan tersebut maka saya dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini sudah ada yang meneliti tetapi, memiliki beberapa unsur perbedaan.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori mengenai implementasi: pengertian implementasi, tahapan implementasi, tujuan implementasi. Karakter: pengertian karakter, nilai-nilai karakter, prinsip-prinsip karakter, pembinaan karakter, Karakter jujur dan kepribadian: pengertian karakter jujur, tujuan karakter jujur, manfaat karakter jujur, ciri-ciri karakter jujur, faktor pembentuk karakter, bentuk-bentuk kejujuran. Kepribadian: pengertian kepribadian, tipe kepribadian, aspek kepribadian, proses pembentuk kepribadian.

Bab ketiga, Kajian Objektif Penelitian meliputi: Deskripsi Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi Data, Analisis Data.

Bab kelima, Penutup meliputi: Kesimpulan, dan Saran.